

PENGARUH KEGIATAN MEWARNAI GAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA DDI AMMANI UTARA

(The effect of coloring activity on fine motor skills of children aged 5-6 years in RA DDI Ammani Utara)

NURSIDAH

Universitas Muhammadiyah Parepare

nursidahji@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan motorik halus anak usia dini akan berkembang setelah perkembangan motorik kasar anak berkembang terlebih dahulu, ketika usia awal yaitu usia satu atau dua tahun kemampuan motorik kasar yang berkembang dengan pesat. Mulai usia 3 tahun barulah kemampuan motorik halus anak akan berkembang dengan pesat, anak mulai tertarik untuk memegang pensil walaupun posisi jari-jarinya masih dekat dengan mata pensil selain itu anak juga masih kaku dalam melakukan gerakan tangan untuk menulis. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial anak melalui bermain balok di RA DDI Ammani Utara. Metode penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua siklus dan pada setiap siklusnya dilaksanakan tiga kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah 25 anak RA DDI Ammani Utara. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Peningkatan kecerdasan visual spasial dikatakan berhasil apabila anak mampu mencapai kriteria perkembangan Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase 69%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase dari sebelum tindakan dan setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus I menggunakan 3 alat mewarnai yang berbeda dan anak-anak merasa kesulitan karena 3 stimulasi diberikan sekaligus sehingga peningkatan persentase yang ditunjukkan dari pra tindakan ke siklus I sebesar 36% kemudian peningkatan persentase yang cukup signifikan ditunjukkan pada pelaksanaan siklus II menjadi 72% dikarenakan kegiatan mewarnai dilakukan menggunakan 1 alat mewarnai saja sehingga stimulasi yang diberikan kepada anak bisa tuntas dan anak tidak mengalami kesulitan.

Kata Kunci: Mewarnai Gambar, Keterampilan Motorik Halus.

ABSTRACT

Fine motor development of early childhood will develop after the child's gross motor development develops first, when the early age of one or two years of age gross motor skills are growing rapidly. Starting at the age of 3 years, the child's fine motor skills will develop rapidly, the child begins to be interested in holding a pencil even though the position of his fingers is still close to the Pencil Eye, besides the child is still stiff in making hand

movements to write. This study aims to improve children's spatial visual intelligence through playing blocks in RA DDI Ammani Utara. This research method is a Class Action Research (PTK). This study was conducted using two cycles and in each cycle conducted three meetings. The subjects of this study were 25 children of RA DDI Ammani Utara. The method of data collection is done through observation, test and documentation. Data analysis techniques performed quantitatively and qualitatively. The improvement of spatial visual intelligence is said to be successful if the child is able to achieve the criteria for developing very well (BSB) with a percentage of 69%. The results showed that the increase can be seen from the percentage increase from before the action and after the implementation of the action in cycle I and Cycle II. The implementation of actions in the first cycle using 3 different coloring tools and children find it difficult because 3 stimulation is given at once so that the percentage increase shown from pre-action to cycle I is 36% then a significant percentage increase is shown in the implementation of Cycle II to 72% because coloring activities are carried out using only 1 coloring tool so that the stimulation given to children can be completed and children do not experience difficulties.

Keywords: Coloring Pictures, Fine Motor Skills.

PENDAHULUAN

Kemampuan fisik motorik sangat penting untuk menunjang kelangsungan hidup sehari-hari oleh karena itu kemampuan fisik motorik anak usia dini harus dikembangkan sejak usia dini baik kemampuan motorik kasar maupun kemampuan motorik halus. Motorik kasar memerlukan koordinasi kelompok otototot tertentu anak yang dapat membuat mereka melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda.¹ Sedangkan menurut artikel yang ditulis oleh Marliza mengungkapkan

bahwa perkembangan gerakan motorik halus anak taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan.²

Stimulasi perkembangan motorik halus yang bertujuan melatih keterampilan jari-jemari anak untuk persiapan menulis seperti menggunting, menjiplak, memotong, menggambar, mewarnai, menempel, bermain play dough dan meronce perlu diberikan kepada anak

¹Lolita Indraswari, *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam*. Jurnal Pesona PAUD (Vol.1.No.1) 2019, h.2

²Marliza, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Melukis Dengan Kuas Taman Kanak-Kanak Pasaman Barat*. Jurnal Pesona PAUD (Vol.1.No.1) 2019, h. 1

taman kanak-kanak agar kemampuan motorik halusnya dapat berkembang dengan baik. Penelitian ini akan membahas mengenai perkembangan motorik halus yaitu bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai yang merupakan salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru di sekolah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus khususnya anak kelompok B yaitu usia 5-6 tahun.

Perkembangan motorik halus anak usia dini akan berkembang setelah perkembangan motorik kasar anak berkembang terlebih dahulu, ketika usia awal yaitu usia satu atau usia dua tahun kemampuan motorik kasar yang berkembang dengan pesat. Mulai usia 3 tahun barulah kemampuan motorik halus anak akan berkembang dengan pesat, anak mulai tertarik untuk memegang pensil walaupun posisi jari-jarinya masih dekat dengan mata pensil selain itu anak juga masih kaku dalam melakukan gerakan tangan untuk menulis.

Oleh karena itu, pada usia selanjutnya yaitu usia 5-6 tahun sangat

tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai agar kemampuan motorik halus anak lebih matang. Kematangan motorik halus anak kelompok B yaitu usia 5-6 tahun sangat penting sebagai modal awal untuk kemampuan menulis yang sangat dibutuhkan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Kemampuan menulis sangat berhubungan dengan kelenturan jari-jemari dan pergelangan tangan serta koordinasi mata tangan yang baik yang menjadi tujuan dalam kegiatan pengembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

TINJAUAN TEORI

Peran Guru

Guru adalah pekerjaan mencetak generasi dan membangun umat. Guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Para pakar menyatakan sangat bergantung pada apa yang dilakukan guru didalam bahwa betapapun bagusnya sebuah kurikulum (*official*), hasilnya sangata bergantung pada apa yang dilakukan guru didalam maupun diluar kelas (*actual*).³ Guru

³Abdul Majid, Dian Nadayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi dan*

merupakan sosok yang harus digugu dan ditiru oleh para muridnya, maka guru harus dapat memberikan contoh atau suritauladan yang baik kepada para peserta didiknya. Dalam Undang-undang dan peraturan pemerintah RI tentang pendidikan dituliskan:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴

Berdasarkan teori di atas maka pendidikan guru agama Islam merupakan tenaga inti yang bertanggung jawab langsung terhadap pembina watak, kepribadian, keimanan dan ketaqwaan anak didik disekolah. Karena itu guru pendidikan Agama Islam bersama para kepala Sekolah dan Guru-guru yang lainnya mengupayakan seoptimal mungkin suasana sekolah yang mampu menunjang peningkatan iman dan taqwa

(Imtak) anak didik melalui berbagai program kegiatan yang dilakukan secara terprogram dan teratur.

Berdasarkan teori di atas maka pendidikan guru agama Islam merupakan tenaga inti yang bertanggung jawab langsung terhadap pembina watak, kepribadian, keimanan dan ketaqwaan anak didik disekolah. Karena itu guru pendidikan Agama Islam bersama para kepala Sekolah dan Guru-guru yang lainnya mengupayakan seoptimal mungkin suasana sekolah yang mampu menunjang peningkatan iman dan taqwa (Imtak) anak didik melalui berbagai program kegiatan yang dilakukan secara terprogram dan teratur.

Kemandirian Anak didik

Kemandirian adalah salah satu aspek kepribadian manusia yang tidak dapat berdiri sendiri, hal ini berarti bahwa kemandirian terkait dengan aspek kepribadian yang lain dan harus dilatihkan pada anakanak sedini mungkin agar tidak menghambat tugas-tugas perkembangan anak selanjutnya.⁵ Kemandirian meliputi

Implementasi Kurikulum 2004, (Cet. V, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 166.

⁴Ketentuan Umum Pasal I, *Undang-Undang dan Peraturan pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Departemen Agama RI, 2006), h. 5

⁵Sartini, *Analisis Mikrobiologi Farmasi*, (Makassar: UNHAS, 2018), h. 68.

perilaku mampu berinisiatif, mampu menghadapi hamatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Kartini dan Deli yang mengatakan bahwa kemandirian adalah hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu bagi diri sendiri.⁶ Secara singkat dapat disimpulkan bahwa kemandirian mengandung pengertian:

- a. Suatu keadaan dimana anak yang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kemajuan dirinya.
- b. Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
- c. Memiliki kepercayaan diri dengan mengerjakan tugas-tugasnya.
- d. Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

⁶Irene, *Analisis Z-Score Dalam Memprediksi Kebangkrutan Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi, Food and Beverages*, (Jakarta: Bursa Efek, 2017), h. 10.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kualitatif yaitu pendekatan penelitian tanpa menggunakan angka statistik tetapi dengan pemaparan secara deskriptif, Pada Penelitian Ini Memakai 2 Pendekatan Yaitu Pendekatan pedagogik dan Pendekatan psikologis Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, Teknik Analisis Data Dengan Cara Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kemandirian Anak Usia Dini di RA DDI Ammani Utara Kabupaten Pinrang menunjukkan perkembangan yang positif. Melalui pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas dan pengalaman, anak-anak diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan kepercayaan diri mereka. Dengan adanya lingkungan yang mendukung dan fasilitator yang terampil, anak-anak diajak untuk mengeksplorasi potensi mereka

sendiri serta belajar untuk melakukan tugas-tugas sehari-hari secara mandiri. Hal ini tidak hanya memperkuat kemandirian mereka dalam kegiatan harian, tetapi juga membantu dalam pembentukan karakter dan kemampuan sosial yang akan mereka bawa ke masa depan.

Peran Guru dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini di RA DDI Ammani Utara Kabupaten Pinrang sangatlah signifikan. Mereka bukan hanya menjadi pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan contoh teladan bagi anak-anak. Melalui pendekatan yang peduli dan memperhatikan kebutuhan individual, guru-guru di RA DDI Ammani Utara membimbing anak-anak untuk mengembangkan keterampilan mandiri, seperti mengurus diri sendiri, berkomunikasi dengan teman sebaya, serta mengatasi tantangan secara mandiri. Dengan membangun hubungan yang baik dan memperhatikan keberagaman anak-anak, para guru menciptakan lingkungan

yang aman dan mendukung, memungkinkan setiap anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal dalam mencapai kemandirian mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Dian Nadayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Cet. V, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015).
- Irene, *Analisis Z-Score Dalam Memprediksi Kebangkrutan Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi, Food and Beverages*, (Jakarta: Bursa Efek, 2017).
- Ketentuan Umum Pasal I, *Undang-Undang dan Peraturan pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Departemen Agama RI, 2006)
- Lolita Indraswari, *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam*. Jurnal Pesona PAUD (Vol.1.No.1) 2019.
- Marliza, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Melukis Dengan Kuas Taman Kanak-Kanak Pasaman Barat*. Jurnal Pesona PAUD (Vol.1.No.1) 2019.
- Sartini, *Analisis Mikrobiologi Farmasi*, (Makassar: UNHAS, 2018).